

INFORMASI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS III UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI PUT IV INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

INFORMASI PUT IV INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA, APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DI AMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK OKE INDONESIA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI..



PT Bank Oke Indonesia Tbk

Kegiatan Usaha Utama :

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Perseroan memiliki 16 (enam belas) jaringan Kantor Operasional terdiri dari:
1 (satu) Kantor Pusat Non-Operasional, 4 (empat) Kantor Cabang dan 11 (sebelas) Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di wilayah Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Pulau Bali

Kantor Pusat

Jl. Ir. H. Juanda No. 12
Jakarta Pusat 10120
Telepon: +62 21 231 2633
Faksimili: +62 021 231 2604
E-mail: corsec@okbank.co.id

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV (PUT IV) KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD)

Sebanyak-banyaknya 2.937.807.163 (dua miliar sembilan ratus tiga puluh tujuh juta delapan ratus tujuh ribu seratus enam puluh tiga) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp170,- (seratus tujuh puluh Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp499.427.217.710,- (empat ratus sembilan puluh sembilan miliar empat ratus dua puluh tujuh juta dua ratus tujuh belas ribu tujuh ratus sepuluh Rupiah) yang berasal dari saham portepel Perseroan dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Setiap pemegang saham yang memiliki 19 (sembilan belas) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB mempunyai 4 (empat) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp170,- (seratus tujuh puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayarkan penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

APRO Financial Co. Ltd. selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh HMETDnya untuk membeli saham baru yang diterbitkan dalam rangka PUT IV.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian atau dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham atau pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 02 tanggal 1 Agustus 2022 yang selanjutnya diubah berdasarkan akta Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PUT IV No. 17 tanggal 30 Agustus 2022, yang seluruhnya dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, APRO Financial Co. Ltd. selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham yang ditawarkan dan tidak diambil bagian oleh Pemegang HMETD dalam PUT IV atau sebanyak 252.420.341 (dua ratus lima puluh dua juta empat ratus dua puluh tiga ratus empat puluh satu) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp170,- (seratus tujuh puluh Rupiah) setiap saham.

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang dikeluarkan dalam rangka PUT IV ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (round down). Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan Efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT IV SESUAI DENGAN HMETD YANG DIMILIKINYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) SEBESAR 17,24% SETELAH HMETD DILAKSANAKAN.

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT MENINGGAT SEBAGIAN BESAR ASET PERSEROAN ADALAH BERUPA KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERTAMPAK MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PUT IV INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PUT IV INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Informasi PUT IV ini diterbitkan di Jakarta pada 5 Oktober 2022

JADWAL PUT IV

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	:	11 Mei 2022
Tanggal Efektif	:	5 Oktober 2022
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD di:		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	13 Oktober 2022
- Pasar Tunai	:	17 Oktober 2022
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD di :		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	14 Oktober 2022
- Pasar Tunai	:	18 Oktober 2022
Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD (Recording Date)	:	17 Oktober 2022
Tanggal Distribusi HMETD	:	18 Oktober 2022
Tanggal Pencatatan HMETD di BEI	:	19 Oktober 2022
Periode Perdagangan HMETD	:	19 – 25 Oktober 2022
Periode Pembayaran Pelaksanaan HMETD	:	19 – 25 Oktober 2022
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	21 – 27 Oktober 2022
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	27 Oktober 2022
Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	:	28 Oktober 2022
Tanggal Penyerahan Saham Hasil Pemesanan Saham Tambahan	:	1 November 2022
Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pemesanan Saham Tambahan	:	1 November 2022
Tanggal Pembayaran Penuh oleh Pembeli Siaga	:	1 November 2022

PUT IV

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan DPS per tanggal 30 Juni 2022 yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
Modal Dasar	30.000.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
1. APRO Financial Co. Ltd	12.755.587.400	1.275.558.740.000	90,47
2. Masyarakat*	1.198.996.622	119.899.662.200	8,50
Jumlah Saham Beredar	13.954.584.022	1.395.458.402.200	98,97
3. Saham Treasury	145.401.089	14.540.108.900	1,03
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	14.099.985.111	1.409.998.511.100	100,00
Saham Dalam Portepel	15.900.014.889	1.590.001.488.900	

*kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan tanggal 11 Mei 2022 yang dimuat Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Oke Indonesia Tbk No. 04 tanggal 11 Mei 2022 yang dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, SH, MH, Notaris di Jakarta Selatan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan RUPSLB untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel dengan cara PUT IV dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan Sebelum dan Setelah PUT IV

Jika seluruh pemegang saham melaksanakan seluruh HMETD mereka, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum HMETD			Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	30.000.000.000	3.000.000.000.000		30.000.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. APRO Financial Co. Ltd	12.755.587.400	1.275.558.740.000	90,47	15.440.974.221	1.544.097.422.100	90,63
2. Masyarakat*	1.198.996.622	119.899.662.200	8,50	1.451.416.963	145.141.696.300	8,52
Jumlah Saham Beredar	13.954.584.022	1.395.458.402.200	98,97	16.892.391.185	1.689.239.118.500	99,15
3. Saham Treasury**	145.401.089	14.540.108.900	1,03	145.401.089	14.540.108.900	0,85
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.099.985.111	1.409.998.511.100	100,00	17.037.792.274	1.703.779.227.400	100,00
Saham Dalam Portepel	15.900.014.889	1.590.001.488.900		12.962.207.726	1.296.220.772.600	

*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

**Sehubungan dengan 145.401.089 saham yang dikuasai Perseroan, saham treasury tersebut dikecualikan atau tidak termasuk sebagai pemegang saham yang mendapatkan HMETD dalam rangka Rencana PUT IV Perseroan.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini hanya dilaksanakan oleh pemegang saham utama Perseroan yaitu APRO Financial Co. Ltd maka terhadap seluruh sisa HMETD yang tidak dilaksanakan oleh pemegang HMETD tersebut akan dibeli oleh APRO Financial Co. Ltd. sebagai Pembeli Siaga, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum HMETD			Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	30.000.000.000	3.000.000.000.000		30.000.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. APRO Financial Co. Ltd	12.755.587.400	1.275.558.740.000	90,47	15.693.394.563	1.569.339.456.300	92,11
2. Masyarakat*	1.198.996.622	119.899.662.200	8,50	980.997.236	98.099.723.600	7,04
Jumlah Saham Beredar	13.954.584.022	1.395.458.402.200	98,97	16.892.391.185	1.689.239.118.500	99,15
3. Saham Treasury**	145.401.089	14.540.108.900	1,03	145.401.089	14.540.108.900	0,85
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.099.985.111	1.409.998.511.100	100,00	17.037.792.274	1.703.779.227.400	100,00
Saham Dalam Portepel	15.900.014.889	1.590.001.488.900		12.962.207.726	1.296.220.772.600	

*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

**Sehubungan dengan 145.401.089 saham yang dikuasai Perseroan, saham treasury tersebut dikecualikan atau tidak termasuk sebagai pemegang saham yang mendapatkan HMETD dalam rangka Rencana PUT IV Perseroan.

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang berasal dari PUT IV ini akan dicatatkan di BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum ("PP No. 29/1999"). Berdasarkan PP No. 29/1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di bursa efek.

Dalam rangka pemenuhan ketentuan sekurang-kurangnya 1% saham bank tidak dicatatkan di bursa dan harus tetap dipegang oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum, beberapa pemegang saham Perseroan berikut ini telah menyatakan kesediaannya untuk tidak mencatatkan sahamnya di bursa efek:

- Ibu Dewi Monita, selaku pemegang 56.249.100 saham dalam Perseroan senilai Rp5.624.910.000, melalui (a) Surat Pernyataannya tertanggal 16 Juli 2019, telah menyatakan kesediaannya untuk tidak mencatatkan 31.707.771 sahamnya di bursa; dan (b) Surat Pernyataannya tertanggal 02 Agustus 2021, telah menyatakan kesediaannya untuk tidak mencatatkan 13.000.000 sahamnya di bursa;
- Bapak Reza Rhenaldi Syaiful, selaku pemegang 56.595.100 saham dalam Perseroan senilai Rp5.659.510.000, melalui (a) Surat Pernyataannya tertanggal 16 Juli 2019, telah menyatakan kesediaannya untuk tidak mencatatkan 31.707.771 sahamnya di bursa; dan (b) Surat Pernyataannya tertanggal 02 Agustus 2021, telah menyatakan kesediaannya untuk tidak mencatatkan 13.000.000 sahamnya di bursa; dan
- Bapak Jonathan Tahir, selaku pemegang 282.645.977 saham dalam Perseroan senilai Rp28.264.597.700, melalui Surat Pernyataannya tertanggal 15 Oktober 2021, telah menyatakan kesediaannya untuk tidak mencatatkan 167.000.000 sahamnya di bursa,

Dengan demikian, Perseroan saat ini telah memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (3) PP No. 29/1999 dimana 256.415.542 (dua ratus lima puluh enam juta empat ratus lima belas ribu lima ratus empat puluh dua) saham yang dimiliki oleh, Reza Rhenaldi Syaiful, Dewi Monita dan Jonathan Tahir atau setara dengan 1,82% (satu koma delapan puluh dua persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan tidak dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Selain itu berdasarkan Akta Berita Rapat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Oke Indonesia Tbk No. 06 yang dinyatakan kembali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Oke Indonesia Tbk No. 7 tanggal 8 Mei 2020, keduanya dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan, RUPS Perseroan telah menyetujui pengalokasian saham maksimal 1% dari modal disetor Perseroan kepada Koperasi Karyawan Perseroan baik melalui satu kali right issue atau beberapa kali right issue.

Berikut adalah rincian dari Pemegang Saham Perseroan dan jumlah saham yang tidak dicatatkan:

Nama	Jumlah Saham	Persentase terhadap total modal disetor
Reza Rhenaldi Syaiful	44.707.771	0,32%
Dewi Monita	44.707.771	0,32%
Jonathan Tahir	167.000.000	1,18%
Total	256.415.542	1,82%

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang berasal dari PUT IV ini akan dicatatkan di BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum ("PP No. 29/1999"). Berdasarkan PP No. 29/1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di bursa efek.

Jumlah saham yang tidak dicatatkan di BEI saat ini adalah sejumlah 256.415.542 (dua ratus lima puluh enam juta empat ratus lima belas ribu lima ratus empat puluh dua) saham atau setara dengan 1,82% (satu koma delapan puluh dua persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan. Selanjutnya, Perseroan juga telah memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (3) PP No. 29/1999, dimana sejumlah 256.415.542 (dua ratus lima puluh enam juta empat ratus lima belas ribu lima ratus empat puluh dua) saham yang dimiliki oleh Reza Rhenaldi Syaiful, Dewi Monita dan Jonathan Tahir atau setara dengan 1,50% (satu koma lima puluh persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan setelah PUT IV, untuk tidak dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Perseroan mempunyai rencana untuk mengeluarkan saham melalui Penawaran Umum Terbatas Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pernyataan pendaftaran PUT IV menjadi efektif.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PUT IV

Dana yang diperoleh dari hasil PUT IV, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan seluruhnya untuk pengembangan usaha Perseroan, yaitu disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang merupakan *Operational Expenditure*.

Mengingat transaksi pemberian kredit merupakan kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, maka dengan memperhatikan ketentuan Pasal 13 POJK No. 17/2020, Perseroan dalam melakukan pemberian kredit dengan menggunakan dana hasil PUT IV tersebut tidak wajib memenuhi prosedur sebagaimana diatur ketentuan Pasal 6 ayat (1) POJK No. 17/2020, namun tetap wajib mengungkapkannya dalam Laporan tahunan atau laporan keuangan Perseroan.

Dengan memperhatikan ketentuan Pasal 8 ayat (1) POJK No. 42/2020 maka Perseroan dalam memberikan kredit dengan menggunakan dana hasil PUT IV tersebut tidak wajib memenuhi prosedur sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (1) POJK No. 42/2020, mengingat transaksi pemberian kredit oleh Perseroan merupakan kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Namun demikian Perseroan tetap wajib: (a) memiliki prosedur yang memadai untuk memastikan transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum sesuai Pasal 3 POJK No. 42/2020; serta (b) mengungkapkannya dalam Laporan tahunan atau laporan keuangan Perseroan.

Sehubungan hal tersebut, Perseroan juga wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil PUT IV tersebut dan apabila terdapat perubahan penggunaan dana hasil PUT IV Perseroan wajib untuk mengikuti prosedur yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Dalam penggunaan dana hasil PUT IV ini, Perseroan akan mengikuti ketentuan yang berlaku. Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari hasil PUT IV ini, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapat persetujuan dari Pemegang Saham dalam RUPS.

RINGKASAN ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. Umum

Perseroan memasuki industri perbankan Indonesia sejak tanggal 15 Agustus 1990 berdasarkan akta notaris James Herman Rahardjo, SH, No. 99. Bank memperoleh ijin usaha untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 1098/KMK.013/1991 tanggal 9 November 1991. Perseroan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya akta No. 23 tanggal 22 Juli 2019 dari Dewi Kusumawati, SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Bank Dinar Indonesia Tbk menjadi PT Bank Oke

Indonesia Tbk yang efektif 22 Agustus 2019. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No.AHU-0040123.AH.01.02.Tahun 2019

Perseroan mempunyai visi untuk menjadi bank yang memberikan layanan tercepat dan terbaik dalam pengembangan usaha perdagangan kecil dan menengah.

Kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit baik kepada individu maupun korporasi, transaksi antar perbankan dan melakukan investasi melalui penempatan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan berusaha untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan perbankan yang berlaku.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan hasil usaha perseroan

Kondisi Perekonomian Indonesia

Situasi ekonomi

Kondisi Perekonomian dunia saat ini sedang berada dalam kondisi pemulihan dari tekanan dan ancaman resesi. Hal ini terkait dengan pandemi Covid-19, dimana berdasarkan Laporan Indonesia Economic Prospect (IEP) Bank Dunia Juni 2022, perekonomian Indonesia diprediksi akan tumbuh 5,1 persen di tahun 2022 dan naik menjadi 5,3 persen di tahun 2023. Proyeksi Bank Dunia ini didasarkan pada beberapa faktor pendukung, seperti kepercayaan konsumen yang meningkat, nilai tukar perdagangan (terms of trade) yang lebih baik, dan lonjakan permintaan yang tertahan (pent-up demand). Menurut Bank Dunia, pemulihan ekonomi Indonesia masih berlanjut meski di tengah situasi global yang semakin menantang, baik karena tekanan inflasi dunia, pengetatan kebijakan moneter eksternal, maupun pemburukan kondisi perekonomian global. Setelah mampu tumbuh 3,7 persen di tahun 2021, momentum pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut hingga triwulan I-2022. Pertumbuhan ekonomi tercatat cukup tinggi di tingkat 5,0 persen, meski sempat mengalami gelombang Omicron. (sumber: kemenkeu.go.id Juni 2022)

Meskipun demikian, Bank Dunia menyampaikan bahwa Indonesia perlu mengantisipasi jika kondisi global memburuk, seperti tercermin dalam laporan Global Economic Prospect Juni 2022. Yaitu kondisi di mana pertumbuhan ekonomi global melambat signifikan dari 5,7 persen di tahun 2021 menjadi hanya 2,9 persen di tahun 2022 akibat eskalasi berbagai risiko, seperti inflasi yang tinggi yang memicu pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara saat ini. Selain itu, juga adanya kekhawatiran atas kerawanan ketahanan pangan dan kemiskinan akibat terbatasnya pasokan dan tingginya harga pangan dunia. Di sisi lain, inflasi Indonesia di tahun 2022 diprediksi oleh Bank Dunia akan mencapai 3,6 persen. Proyeksi ini masih dalam rentang target inflasi Bank Indonesia dan asumsi makro dalam APBN sebesar 2 hingga 4 persen.. (sumber: bi.go.id)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perbaikan ekonomi Indonesia terus berlanjut seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat di tengah peningkatan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina. Hal tersebut tercermin pada pertumbuhan ekonomi triwulan I 2022 yang tetap kuat, yakni 5,01% (yoy), tidak jauh berbeda dengan capaian triwulan sebelumnya 5,02% (yoy). Kinerja positif ini didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan tetap terjaganya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional terjadi pada mayoritas lapangan usaha serta seluruh wilayah. Ke depan, perbaikan ekonomi domestik diperkirakan akan terus berlanjut hingga mencapai 4,5-5,3% untuk keseluruhan tahun 2022, didukung oleh akselerasi vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi yang semakin luas, serta stimulus kebijakan Bank Indonesia, Pemerintah, dan otoritas terkait lainnya (sumber: bi.go.id)

Pada triwulan I 2022, transaksi berjalan melanjutkan surplus sebesar 0,2 miliar dolar AS (0,1% dari PDB), meskipun lebih rendah dari capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar 1,5 miliar dolar AS (0,5% dari PDB). Kinerja positif tersebut ditopang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap kuat seiring dengan harga ekspor komoditas global yang masih tinggi, seperti batu bara dan CPO, di tengah peningkatan defisit neraca perdagangan migas sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia. Sementara itu, defisit neraca jasa meningkat sejalan dengan perbaikan aktivitas ekonomi yang terus berlanjut dan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan nasional ke luar negeri pasca pelonggaran kebijakan pembatasan perjalanan antarnegara dan penyelenggaraan ibadah umrah yang kembali dibuka. Di sisi lain, defisit neraca pendapatan primer membaik sehingga menopang berlanjutnya surplus transaksi berjalan.

Nilai tukar Rupiah bergerak stabil selama bulan April 2022 ditopang berlanjutnya pasokan valas domestik, aliran masuk modal asing, dan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung. Dengan perkembangan tersebut, Rupiah sampai dengan 18 April 2022 tercatat depresiasi sekitar 0,70% dibandingkan dengan level akhir 2021, relatif lebih rendah dibandingkan depresiasi dari mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti Thailand 0,77%, Malaysia 2,10%, dan Filipina 2,45%. Ke depan, stabilitas nilai tukar Rupiah diperkirakan tetap terjaga didukung oleh kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang tetap baik, terutama oleh lebih rendahnya defisit transaksi berjalan.

Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2022 tercatat inflasi sebesar 0,66% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Maret 2022 tercatat 2,64% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 2,06% (yoy). Inflasi inti tetap terjaga di tengah permintaan domestik yang mulai meningkat, stabilitas nilai tukar yang terjaga, dan konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi. Sementara itu, inflasi kelompok volatile food meningkat terutama dipengaruhi kenaikan inflasi minyak goreng seiring penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET). Inflasi kelompok administered prices dipengaruhi oleh inflasi bahan bakar

rumah tangga dan bensin karena penyesuaian harga LPG nonsubsidi dan BBM nonsubsidi, serta inflasi angkutan udara seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Inflasi 2022 diperkirakan tetap terkendali dalam sasaran 3,0%±1% sejalan dengan masih memadainya sisi penawaran dalam merespons kenaikan sisi permintaan, tetap terkendalinya ekspektasi inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta respons kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah. Bank Indonesia terus mewaspadai sejumlah risiko inflasi, terutama dampak kenaikan harga energi dan pangan global. Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) guna menjaga inflasi IHK dalam kisaran sasarannya. Koordinasi dengan Pemerintah tersebut juga diperkuat untuk menjaga stabilitas harga selama bulan Ramadan dan Hari Raya Idulfitri 1443H. (sumber: bi.go.id).

Prospek Usaha Perseroan

Dari sudut pandang industri perbankan, kondisi per April 2021, pertumbuhan pinjaman sektor perbankan melambat menjadi -2,28% YoY / +0,01% YTD, dimana secara komposisi pinjaman modal kerja masih mendominasi penyaluran kredit perbankan dengan proporsi 44,93% lalu disusul dengan kredit konsumsi sebesar 28,43%, baru diikuti kredit investasi sebesar 26,64%.

Sementara itu pertumbuhan DPK per April 2021 terus meningkat sebesar +10,94% YoY / +2,00% YTD. DPK pada bank BUKU IV tumbuh tertinggi sebesar +19,06% YoY, diikuti oleh BUKU II di +11,88% YoY. Namun DPK di BUKU III sedikit menurun -3,27% YoY. Pertumbuhan simpanan di bank syariah pun meningkat +17,61% YoY.

Dari sisi kualitas aset, NPL per April 2021 meningkat menjadi 3,22% dari 2,89% di bulan April 2020. Net Interest Margin industri (NIM) per April 2021 naik menjadi 4,64% dari 4,57% di bulan April dimana tidak banyak terjadi perubahan baik dari sisi margin maupun pemberian kredit, dan diperkirakan NIM yang stabil tersebut akan berlanjut dalam beberapa bulan mendatang, sejalan dengan tetap stabilnya Repo/ BI rate.

Namun demikian, Perseroan memperkirakan bahwa prospek usaha di tahun 2022 akan semakin membaik dibandingkan tahun 2021 dengan pulihnya kondisi perekonomian dan aktifitas masyarakat. Sebagaimana diperkirakan oleh IMF, pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2021 akan berada pada kisaran 4,3% dan membaik pada tahun 2022 dengan kisaran ada di kisaran 5,8% atau lebih tinggi dibandingkan dengan rerata pertumbuhan ekonomi global. Hal ini didukung oleh data Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2021 tercatat 0,32% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi pada April 2021 sebesar 0,13% (mtm). Inflasi IHK tersebut lebih tinggi dari pola musiman HBKN tahun 2020 (0,07%, mtm), namun lebih rendah dari rerata historis lima tahun terakhir (0,52%, mtm). Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi IHK tercatat 1,68% (yoy), meningkat dari inflasi bulan sebelumnya (1,42%, yoy). Perkembangan inflasi tersebut dipengaruhi oleh kenaikan inflasi inti sejalan dengan permintaan domestik yang membaik yang menunjukkan pemulihan ekonomi yang terus berlangsung.

Aktivitas Pemasaran

Perseroan melakukan strategi penetrasi pasar dengan cara memperluas segmen pasar Bank untuk mendapatkan nasabah-nasabah baru. Untuk 2022 Perseroan fokus kepada pengembangan Retail Banking melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Bank bekerjasama dengan pihak loan agency dan loan aggregator dalam hal pemasaran retail banking dalam hal ini produk KTA, Merchant Loan. Perseroan juga bekerjasama dengan PEFINDO untuk mempercepat proses pemeriksaan profil nasabah secara online. Selain itu Perseroan juga bekerjasama dengan koperasi karyawan untuk produk *payroll loan*, dan *fintech company* untuk pengembangan pinjaman channeling. Melalui kerjasama ini Bank dapat menjangkau nasabah dalam jumlah yang besar melalui suatu proses yang lebih cepat.

Kemampuan Untuk Mendapatkan Pendanaan Dengan Harga Yang Menarik

Strategi bank dalam penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan dengan dua mekanisme, yaitu dengan mekanisme penetapan suku bunga dan mekanisme peningkatan kualitas layanan. Untuk tujuannya ini maka setiap bulannya diadakan pertemuan *Asset Liabilities Committee* yang membahas kondisi ekonomi dan rata-rata suku bunga yang ditawarkan oleh bank – bank pesaing di pasar. Kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan dengan harga yang menarik dan bersaing terbukti dari pendanaan Bank yang dihimpun dari masyarakat mampu mendukung penyaluran kredit dari tahun ketahun tanpa ada gangguan dari aspek likuiditas.

Produk pendanaan yang ada di Perseroan terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Untuk meningkatkan pendanaan, Perseroan selalu melengkapi fitur-fitur dari produk pendanaan yang ada, melakukan program promosi serta meningkatkan kualitas layanan kepada para nasabah. Kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan dengan harga yang menarik dapat dilihat dari penghimpunan dana yang terus meningkat. Berikut adalah posisi penghimpunan dana Perseroan pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2022	2021	2020
Giro	408.419.903	225.593.621	110.248.989

Tabungan	528.290.760	521.606.239	519.041.414
Deposito	4.052.566.591	3.216.789.596	2.534.759.661
Jumlah	4.989.277.254	3.963.989.455	3.164.050.064

Perubahan Perilaku Konsumen

Secara umum konsumen atau nasabah Perseroan dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

a. **Kebutuhan akan pelayanan**

Bagi konsumen (nasabah) yang mengutamakan pelayanan, hal terpenting adalah kenyamanan dan keamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu Perseroan menyediakan berbagai produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Terkait hal itu, Perseroan berusaha meningkatkan layanan meningkatkan customer engagement melalui Kantor Cabang, Frontliner, Customer Care, dan OK Call yang merupakan Customer Touch Point bagi nasabah, antara lain dengan:

1. Standardisasi Kelengkapan Kantor Cabang
2. Penilaian Cabang terhadap Service Quality Index
3. Perubahan Call Center menjadi Contact Center.

b. **Kebutuhan akan Produk**

Perseroan berpendapat bahwa produk-produk simpanan yang dimiliki Perseroan harus ditunjang dengan produk-produk keuangan lain yang mengikuti perkembangan jaman seperti Pinjaman Online, Asuransi, maupun Investasi guna melengkapi pelayanan kepada nasabah, Bank juga akan mengembangkan kerjasama dengan beberapa Perusahaan KJPP terkait appraisal jaminan dan asuransi dengan memberikan referensi untuk asuransi jiwa, kebakaran atas bangunan kepada nasabah UKM yang memiliki jaminan tanah dan bangunan.

Kondisi Persaingan dan Perubahan yang terjadi pada kompetitor

Dengan kondisi persaingan yang ketat dan semakin baiknya pelayanan oleh kompetitor, menuntut Perseroan untuk mampu memberikan peningkatan dan kemudahan layanan kepada nasabah/ calon nasabah. Sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi pasca pandemi Covid-19, industri perbankan juga tumbuh positif kendati masih relatif terbatas. Namun demikian, industri perbankan menghadapi tantangan karena likuiditas yang berlebih. Hal ini tercermin dari rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) industri perbankan yang turun dari 82,54% pada Desember 2020 menjadi 77,13% pada Desember 2021. Hal ini membuat tingkat persaingan dalam penyaluran kredit menjadi semakin ketat. Pada tahun 2021 Perseroan meningkatkan penyaluran kredit pada sektor-sektor yang memiliki potensi dan tidak terlalu terdampak oleh pandemi COVID-19. Perseroan tetap mengedepankan prinsip prudential banking dalam penyaluran kredit dengan penerapan manajemen risiko yang ketat.

Pengaruh perubahan dalam tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing, nilai efek yang dimiliki

Pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, nilai efek yang dimiliki. Perubahan suku bunga memiliki pengaruh yang paling besar dan nilai efek hal ini disebabkan posisi keuangan Perseroan dalam valuta asing dan efek sangat kecil. Sebagaimana permasalahan Bank Nasional lainnya posisi keuangan Perseroan sebagian besar simpanan mempunyai jangka waktu yang pendek kurang dari 1 (satu) tahun sedangkan kredit yang diberikan rata-rata berjangka waktu di atas 1 (satu) tahun. Untuk mengantisipasi kesenjangan tersebut, sebagian besar kredit yang diberikan mempunyai suku bunga mengambang, sehingga apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terlalu signifikan terhadap pendapatan Perseroan.

Keadaan atau kemampuan keuangan Perseroan masih cukup baik dalam situasi menghadapi fluktuasi (perubahan) suku bunga, mengingat net interest margin Perseroan sampai dengan posisi 30 Juni 2022 masih cukup tebal, yaitu dalam kisaran 5,69%. Likuiditas Perseroan juga masih dalam kondisi yang likuid, jumlah treasury assets Bank posisi 30 Juni 2022 sebesar Rp718.837 juta, sedangkan Giro BI sebesar Rp219.178,- juta.

Kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi

Selama menjalankan kegiatan usaha, Perseroan tidak mengalami kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat memengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit Akuntan Publik.

Sejak Maret 2020, Perseroan melakukan restrukturisasi kredit kepada para debitur yang terkena dampak Covid19, dengan memberikan penundaan pembayaran pokok untuk jangka waktu tertentu, memberikan pembayaran sebagian bunga dan sebagian lagi ditangguhkan, memberikan penurunan suku bunga dengan harapan nasabah dapat bertahan pada masa pandemic Covid19. Restrukturisasi tersebut dipantau ketat dan direview setiap periode mengikuti perkembangan kondisi Covid19 dan sesuai kondisi masing-masing nasabah.

Kebijakan pemerintah dalam bidang fiskal, moneter, ekonomi publik dan politik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha Perseroan

Kondisi keuangan Perseroan akan dipengaruhi oleh indikator-indikator makro ekonomi terutama suku bunga dan tingkat pertumbuhan ekonomi serta kebijakan Pemerintah di bidang Fiskal dan Moneter. Perubahan-perubahan negatif indikator makro ekonomi juga akan menyebabkan perubahan nilai surat berharga. Perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi kondisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan pertumbuhan bisnis Perseroan karena bisnis penghimpunan dana, penyaluran kredit dan jasa transaksional perbankan akan sangat dipengaruhi terutama oleh nilai tukar dan suku bunga. Disisi lain pertumbuhan ekonomi juga akan mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat luas yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan. Untuk meminimalkan dampak negatif dari perubahan kondisi perekonomian nasional terhadap kondisi keuangan Perseroan, Perseroan secara berkesinambungan menjalankan dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko secara menyeluruh. Fungsi dari sistem manajemen risiko adalah untuk mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan-perubahan makro ekonomi.

Terkait dengan kebijakan Pemerintah di bidang Fiskal dan Moneter, pada tahun 2020 terdapat perubahan tariff pajak PPh 25 atas pajak badan usaha dari 25% menjadi 22% dikarenakan situasi pandemic COVID-19. Dengan penurunan tarif Pajak tersebut akan dapat mengurangi besarnya nilai pajak yang dibayarkan sehingga dapat memperbaiki profitabilitas Perseroan.

2. Keuangan

2.1 Pertumbuhan Pendapatan Bunga - Bersih

Pendapatan Bunga

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp301.027.791,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp55.849.038 ,- ribu atau 22,78% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 yang sebesar Rp245.178.753 ,- ribu. Penerimaan bunga terbesar pada tahun 2022 berasal dari penyaluran kredit, sementara penerimaan bunga lainnya adalah dari penempatan pada efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya. Penyebab peningkatan tersebut utamanya diakibatkan naiknya pendapatan bunga kredit yang diberikan oleh Perseroan sebesar Rp 57.229.593 ribu atau naik 28,08%. Peningkatan atas pendapatan bunga kredit disertai dengan peningkatan atas pendapatan bunga efek-efek sebesar Rp 5.831.046 ,- ribu atau naik 27,32%. Sedangkan pendapatan bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurun sebesar Rp7.429.307,- ribu atau turun 38,03%

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp526.345.100,- atau meningkat sebesar Rp87.184.985,- ribu atau 19,85% dibanding tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp439.160.115,- ribu. Penerimaan bunga terbesar pada tahun 2021 berasal dari penyaluran kredit, sementara penerimaan bunga lainnya adalah dari penempatan pada Efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia atau Bank lainnya. Penyebab peningkatan tersebut utamanya diakibatkan naiknya pendapatan bunga kredit sebesar Rp63.401.274,- ribu serta diiringi meningkatnya pendapatan bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya sebesar Rp16.122.760,-ribu dan pendapatan bunga atas efek-efek Rp6.901.633,-ribu.

Beban Bunga

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Beban bunga Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp94.335.566,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp10.821.892,- ribu atau turun 10,29% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 yang sebesar Rp105.157.458,- ribu. Penurunan beban bunga terutama disebabkan penurunan beban bunga deposito berjangka dari simpanan nasabah yang turun sebesar Rp6.379.480,- ribu atau turun 7,95%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp205.175.706,- ribu, beban ini meningkat sebesar 7,88% atau Rp4.979.698,- ribu dibanding beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp190.196.008,- ribu. Hal ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada beban bunga deposito berjangka sebesar Rp20.137.538,- ribu atau meningkat 14,92%.

Pendapatan Bunga – Neto

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Pendapatan bunga – bersih Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp206.692.225,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp66.670.930,- ribu atau naik 47,61% bila dibandingkan dengan periode yang

sama pada tahun 2021 yang sebesar Rp140.021.295,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena naiknya pendapatan bunga Perseroan sebesar Rp55.849.038,- ribu atau 22,78% dan penurunan beban bunga sebesar Rp10.821.892,- ribu atau turun 10,29%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan bunga bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp321.169.394,- ribu, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp248.964.107,- ribu ,meningkat sebesar Rp72.205.287,- ribu atau 29,00%. Hal ini seiring dengan meningkatnya pendapatan bunga pada tahun 2021.

2.2. Operasi Per Segmen

Perseroan menggunakan laporan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

Dalam ribuan Rupiah

Wilayah	30 Juni 2022	30 Juni 2021	31 Desember 2021	31 Desember 2020
DKI Jakarta	189.683.922	125.878.245	293.173.583	221.185.671
Jawa Tengah	245.163	59.299	(5.886)	(997.752)
Jawa Timur	12.344.068	10.553.216	20.815.553	20.089.984
Bali	4.419.072	3.530.535	7.186.144	8.686.205
Jumlah	206.692.225	140.021.295	321.169.394	248.964.107

Pendapatan Bunga – Neto berdasarkan operasi per segmen

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Pendapatan bunga – bersih Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp206.692.225,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp66.670.930,- ribu atau naik 47,61% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 yang sebesar Rp140.021.295,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena naiknya secara signifikan pendapatan bunga neto Perseroan di Wilayah Jakarta sebesar Rp 63.805.677,- ribu atau 50,68% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan bunga bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp321.169.394,- ribu, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp248.964.107,- ribu ,meningkat sebesar Rp72.205.287,- ribu atau 29,00%. Apabila melihat berdasarkan informasi segemen, maka peningkatan tersebut lebih dikarenakan peningkatan signifikan dari pendapatan bunga neto di wilayah DKI Jakarta yang meningkat sebesar Rp71.987.912,- ribu atau sebesar 32,55% dibandingkan tahun sebelumnya

2.3. Pertumbuhan Laba Komprehensif

Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Beban operasional lainnya Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp-5.562.914,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp12.936.501,- ribu atau turun 69,93% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 yang memiliki pendapatan operasional lainnya sebesar 18.499.416,- ribu ,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan turunnya laba modifikasian sebesar Rp26.038.128,- ribu atau turun 172,63% dari Rp15.083.238,- ribu untuk 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 menjadi rugi modifikasian sebesar Rp-10.954.890,- ribu untuk periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp13.191.065,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp15.445.285,- ribu atau turun -53,94% bila dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp28.636.350,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya laba kredit modifikasian sebesar Rp13.276.777,- ribu.

Beban Operasional Lainnya

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Beban operasional lainnya Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp204.954.890,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp56.226.359,- ribu atau naik 38,03% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 yang sebesar Rp147.851.955,- ribu. Kenaikan tersebut karena kenaikan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp38.232.802,- ribu dari Rp30.058.088,- ribu menjadi Rp68.290.890,- ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban operasional lainnya Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp309.004.801,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp51.229.740,- ribu atau naik 19,87% bila dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp257.775.061,- ribu. Peningkatan tersebut karena peningkatan secara signifikan nilai penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebesar Rp35.624.394,- ribu.

Laba (Rugi) Operasional

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 Perseroan mengalami laba operasional sebesar Rp8.176.825,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp2.491.931,- atau turun 23,36% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 dimana Perseroan mengalami laba operasional sebesar Rp10.668.756,- ribu. Penurunan tersebut terutama karena turunnya pendapatan operasional lainnya sebesar Rp23.891.393 atau 129,15%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laba operasional Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp25.355.658,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp5.530.262,- ribu atau naik 27,89% bila dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebesar Rp19.825.396,- ribu. Peningkatan laba operasional tersebut utamanya disebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp72.205.287,- ribu.

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 Perseroan memperoleh laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 6.178.149,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp149.940,- ribu atau turun 2,37% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 dimana Perseroan memperoleh laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp6.328.089- ribu. penurunan tersebut terutama dikarenakan naiknya beban operasional lainnya.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp19.031.481,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp6.401.214,- ribu atau meningkat 50,68% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp12.630.266,- ribu. Peningkatan laba komprehensif tersebut seiring dengan peningkatan pendapatan bunga serta penurunan pada beban non operasional.

2.4. Pertumbuhan Aset, Kewajiban Dan Ekuitas

2.4.1 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Jumlah Aset

Total aset Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp8.510.614.903,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp789.270.697,- ribu atau naik 10,22% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp7.721.344.206,- ribu. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.165.205.179,- ribu atau naik 21,45% dari posisi akhir tahun sebelumnya.

Total aset Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp7.721.344.206,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp1.446.161.840,- ribu atau naik sebesar 23,04% dari pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp6.275.182.366,- ribu . Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan pinjaman yang diberikan kepada sebesar Rp1.175.597.404,- ribu dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh meningkatnya ekspansi kredit terutama di segmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank Lain Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp1.473.550 ,- ribu mengalami penurunan signifikan sebesar Rp1.707.702,- ribu atau turun 53,68% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31

Desember 2021 sebesar Rp3.181.252,- ribu. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan saldo giro pada beberapa bank, terutama pada BPD Bali dan Bank Mandiri.

Giro pada Bank Lain Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.181.252,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp2.314.907,- ribu atau meningkat sebesar 267,20% dari Rp866.345,- ribu pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya penempatan Giro dan meningkatnya saldo Giro pada beberapa bank diantaranya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp596.300.000,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp101.637.018 atau turun 14,56% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp697.937.018,- ribu. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya deposito berjangka sebesar Rp289.700.000,- ribu.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp697.937.018,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp125.407.919,- ribu atau sebesar -15,23% dari Rp Rp823.344.937,- ribu pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama disebabkan menurunnya *deposit facility*, *Negotiable Certificate of Deposit*, dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp9.961.535,- ribu, Rp18.946.385,- ribu, Rp285.200.000,- dan Rp96.500.000,- ribu dan juga merupakan bagian dari manajemen likuiditas Bank.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah nihil mengalami penurunan sebesar Rp564.413.175,- ribu atau turun 100% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp564.413.175,- ribu. Penurunan ini disebabkan oleh tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada periode berjalan.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp564.413.174,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp144.193.988,- ribu atau naik 34,31% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp406.124.961,- ribu. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya efek terutama Surat Utang Negara sebesar Rp184.775.203,- ribu.

Efek-efek

Saldo efek-efek Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp718.836.934,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp241.925.378,- ribu atau naik 50,73% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp476.911.556,- ribu. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penambahan efek-efek dari Bank Indonesia seperti Surat Utang Negara naik sebesar Rp243.000.000,- ribu atau naik 66,03% dari posisi akhir tahun sebelumnya.

Saldo efek Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp476.911.556,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 209.227.151,- ribu atau naik 78,16% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp267.684.405,- ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan posisi Surat Utang Negara dengan masing-masing sebesar Rp230.000.000,- ribu.

Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp6.597.640.905,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp1.165.205.179,- ribu atau naik 21,45% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp5.432.435.726,- ribu. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit modal kerja sebesar Rp666.298.973,-ribu atau naik 18,26%, penurunan jumlah kredit investasi sebesar Rp95.872.254,-ribu atau turun sebesar 6,12%, dan peningkatan jumlah kredit konsumsi sebesar Rp452.390.138 atau naik 148,64% dari posisi akhir tahun sebelumnya.

Pinjaman yang diberikan Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp5.432.435.723,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp1.175.597.404,- ribu atau sebesar 27,62% dibandingkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp4.256.838.319,- ribu. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya ekspansi kredit baik kredit modal kerja maupun Kredit Investasi.

2.4.2 Pertumbuhan Liabilitas

Pertumbuhan Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp5.464.730.669 -ribu mengalami peningkatan sebesar Rp783.092.551,- ribu atau naik 16,73% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp4.681.638.118,- ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan dari nasabah sebesar Rp1.025.287.799 -ribu atau naik 25,87% dari akhir tahun sebelumnya.

Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.681.638.120,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp 928.382.774 ,- ribu atau naik sebesar 24,74% dari Rp3.753.255.346,- ribu pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya saldo simpanan dari nasabah sebesar Rp799.939.391,- ribu atau naik sebesar 25,28%.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp4.989.277.254,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp1.025.287.799,- ribu atau naik 25,87% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp3.963.989.455,- ribu. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada simpanan nasabah - deposito sebesar Rp835.776.996,-ribu atau naik 25,98% dari akhir tahun sebelumnya.

Simpanan dari nasabah Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.963.989.455,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp799.939.391,- ribu atau naik sebesar 25,28% dibandingkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp3.164.050.064,- ribu. Peningkatan ini disebabkan peningkatan pada simpanan nasabah - deposito sebesar Rp 745.593.283,- ribu atau sebesar 29,76%.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp 345.871.296,-ribu mengalami penurunan sebesar Rp229.791.848,-ribu atau turun 39,92% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp575.663.144,- ribu. Penurunan ini disebabkan oleh seluruh jenis simpanan baik tabungan, giro, maupun deposito berjangka, dimana giro mengalami penurunan signifikan sebesar Rp128.608.262 atau turun 44,84% dari posisi tahun sebelumnya.

Simpanan dari Bank lain Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 575.663.144,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp101.394.609 ,- ribu atau naik sebesar 21,38% dibandingkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp474.268.535,- ribu. Penurunan ini disebabkan peningkatan giro sebesar 118.730.447,- ribu atau sebesar 70,62%.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah Rp6.787.499,-ribu mengalami penurunan sebesar Rp5.727.796,- ribu atau turun 45,77% dibandingkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp12.515.295, ribu. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan akumulasi rugi fiskal tangguhan dari Rp1.542.956,- ribu menjadi nihil.

Liabilitas pajak tangguhan pada pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp.12.515.295,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 8.811.211,- ribu atau naik 237,88% dibandingkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp.3.704.084, ribu. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan Penyisihan kerugian penurunan nilai dan akumulasi rugi fiskal tangguhan sebesar Rp5.052.118,- ribu dan Rp6.234.557,- ribu

2.4.3 Pertumbuhan Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp3.045.884.232,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp6.178.146,- atau naik 0,20% dibanding pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp3.039.706.086,- ribu. Hal ini disebabkan oleh surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba dan penurunan kerugian pengukuran kembali program manfaat pasti.

Jumlah ekuitas Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.039.706.086,- ribu mengalami peningkatan sebesar Rp517.779.066,- ribu atau naik sebesar 20,53% dibandingkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp2.521.927.020,- ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan modal saham yang utamanya berasal dari PUT III sebesar Rp498.747.586,- ribu atau sebesar 19,77%.

2.5. Rasio Keuangan Perseroan

Berikut tabel yang menunjukkan rasio keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020

(dalam %)

*) tidak termasuk antar bank

2.6. RBBR (RISK BASED BANK RATING)

KETERANGAN	30 Juni 2022	30 Juni 2021	31 Des 2021	31 Des 2020
Solvabilitas				
Liabilitas terhadap Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	64,21	62,84	60,63	59,81
Liabilitas terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	179,41	169,08	154,02	148,82
Permodalan				
Rasio Kecukupan Modal	45,24	46,37	50,88	53,98
Aset Produktif				
Aset Produktif Bermasalah terhadap total aset	2,53	2,14	2,78	2,37
NPL (nett) *	2,31	2,14	2,62	2,98
NPL (gross) *	3,24	2,89	3,58	3,52
CKPN terhadap aset produktif	1,40	1,01	1,27	0,67
Profitabilitas				
Return on Assets (ROA)	0,06	0,07	0,23	0,13
Return on Equity (ROE)	0,17	0,20	0,57	0,31
Net Interest Margin (NIM)	5,81	4,69	5,09	5,25
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	97,37	95,99	95,33	95,82
Likuiditas				
Loan to funding Ratio (LFR)	129,26	122,79	130,25	120,98
Giro Wajib Minimum Primer	5,60	3,26	3,77	3,35
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	17,22	20,66	28,31	21,38
Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Ketentuan Bank Indonesia				
Modal Inti	6,00	6,00	6,00	6,00
Modal Inti Utama	4,50	4,50	4,50	4,50
Pemenuhan CAR oleh Perseroan	45,24	46,37	50,88	53,98

2.6.1 Profil Risiko

Secara keseluruhan peringkat profil risiko Bank memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah menuju sedang selama periode waktu 3 bulan mendatang.
- Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit dinilai *Satisfactory*. Bank terus berupaya meningkatkan *risk governance*, kecukupan *risk management framework*, pemenuhan sistem pengendalian risiko serta peningkatan ketersediaan sistem informasi teknologi.

Trend risiko kedepan diharapkan semakin lebih baik melalui upaya optimalisasi fungsi dari masing-masing aktivitas fungsional serta peningkatan kecukupan dan efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian risiko.

Struktur Permodalan Bank per posisi 30 Juni 2022 tergolong cukup baik tercermin dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 45,24% dengan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap ATMR sebesar 44,34%. Rasio CAR sebesar 45,24% di atas, melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari Aset tertimbang menurut risiko (ATMR), untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).

Rasio ekuitas di atas juga menunjukkan bahwa Bank mempunyai potensi yang cukup dalam aktivitas penyaluran dana kepada semua sektor usaha. Ketersediaan cadangan modal yang cukup dapat mengcover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

Dalam menghitung nilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) di atas, Bank berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional; dan Risiko Pasar. Selanjutnya dalam menentukan besarnya ATMR untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan untuk Risiko Operasional, menggunakan pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Sementara itu untuk ATMR Risiko Pasar (*trading book*) Bank menggunakan pendekatan metode standar (*Standardised Approach*) Sebagai sebuah lembaga perbankan yang dipercaya oleh Pemerintah dalam mengelola dana masyarakat, Manajemen sadar bahwa kepercayaan publik terhadap Perseroan disamping tergantung pada kinerja dan kemampuan Bank dalam mengelola risiko, juga diperlukan adanya sikap profesionalisme, independensi, integritas dari para pengurus serta transparansi atas informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan maupun non keuangan kepada Publik, namun hal tersebut tentunya dengan tidak sama sekali mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Bank sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Perwujudan dari pemikiran tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila Bank dalam melakukan aktivitasnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi lima prinsip dasar. **Pertama, transparansi (*transparency*)**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. **Kedua, akuntabilitas (*accountability*)** yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. **Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*)** yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan

prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. **Keempat, independensi (*independency*)** yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. **Kelima, kewajaran (*fairness*)** yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip-prinsip dasar GCG tersebut di atas telah diterapkan Perseroan sebagai bagian dari budaya perusahaan yang senantiasa dipelihara, dijaga dan terus ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, dengan komitmen untuk mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta menciptakan suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya.

Perseroan berkeyakinan bahwa implementasi GCG yang efektif akan mendukung pencapaian sasaran bisnis dalam jangka panjang dan memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan secara terus menerus berupaya agar prinsip GCG dipraktekan dengan standar tertinggi dan secara berkala dilakukan pengukuran-pengukuran dan perbandingan dengan pihak luar.

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, dengan ini kami sampaikan Laporan Pelaksanaan GCG, yang terdiri dari transparansi pelaksanaan GCG dan kesimpulan hasil penilaian (*self assessment*) pelaksanaan GCG di Perseroan.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum, pada bulan Juli tahun 2022 Bank melakukan *self assessment* implementasi GCG untuk periode semester 1 tahun 2022.

Hasil penilaian pelaksanaan (*self assessment*) GCG yang dilakukan secara independen oleh Tim GCG Bank, menempatkan Bank pada peringkat 2 atau "Baik" dengan nilai (komposit) 2.

Kualitas Aset Produktif (KAP) Perseroan dapat dinilai berdasarkan:

- Rasio aset produktif bermasalah Perseroan dihitung atas total kolektibilitas kredit yang tergolong kurang lancar (kolektibilitas 3), diragukan (kolektibilitas 4) dan macet (kolektibilitas 5) dibandingkan dengan total aset produktif Perseroan, nilai per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar []%, 2,78% dan 2,37%.
- NPL – kotor Perseroan per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 3,23%, 3,58%, dan 3,52%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.
- NPL – bersih Perseroan per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 2,30%, 2,62%, dan 2,98% Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Kenaikan dan penurunan NPL disebabkan karena adanya pergeseran tingkat kolektibilitas kredit yang disebabkan dari kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman, baik pokok dan bunga, sampai dengan jatuh tempo.

Penanganan Kredit Bermasalah

Dalam penanggulangan kredit bermasalah, Perseroan telah membentuk unit kerja khusus yang menangani kredit yang bermasalah. Unit kerja dibentuk untuk menangani kredit bermasalah dan kredit yang mulai menunjukkan gejala bermasalah serta mengupayakan penyelesaian atas seluruh aset yang diambil alih.

Sasaran dari unit kerja penanganan kredit bermasalah adalah:

- a. Meningkatkan kualitas kredit
- b. Menurunkan jumlah kredit bermasalah (*non-performing loan*)
- c. Mengupayakan penjualan atas aset-aset yang diambil alih dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah

Pelimpahan Tanggung Jawab Penanganan Kredit Bermasalah

Apabila upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh unit kerja marketing tidak menghasilkan perbaikan kualitas kredit, maka penanganan selanjutnya akan diserahkan kepada eksternal lawyer yang sudah memiliki kerjasama dengan Perseroan.

Adapun kriteria yang dipergunakan untuk menentukan peralihan dari unit kerja marketing ke unit kerja penanganan kredit bermasalah adalah debitur yang memenuhi satu atau lebih dari kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kualitas kredit di luar Lancar dan atau akan dilakukan restrukturisasi kredit yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Khusus untuk debitur dengan kualitas kredit Dalam Perhatian Khusus yang belum ada rencana untuk direstrukturisasi, masih dapat ditangani oleh unit kerja marketing, dan atau.

2. Menunggak pembayaran angsuran pokok dan atau bunga kredit maksimal 9 (sembilan) kali angsuran berturut-turut atau kurang lebih 9 (sembilan) bulan namun menurut pertimbangan dan analisis Marketing, kolektibilitas account debitur tersebut cenderung akan memburuk, dan/atau.
3. Hasil usaha pada saat ini maupun proyeksi hasil usaha selama 9 (sembilan) bulan mendatang, tidak cukup untuk membayar kewajiban bunga ataupun kewajiban lainnya secara normal tanpa ada keringanan, dan/atau
4. Menunjukkan indikasi itikad yang tidak baik seperti sukar dihubungi, ada indikasi akan menutup usahanya ataupun melarikan diri, terlibat dalam kasus pelanggaran hukum, dan/atau
5. Dinyatakan dalam keadaan pailit oleh Pengadilan Niaga, baik atas permintaan sendiri ataupun oleh pihak kreditur.

Pemantauan, Laporan Dan Evaluasi Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dari waktu ke waktu, Perseroan akan melakukan pemantauan perkembangan penyelesaian kredit bermasalah melalui:

- Laporan bulanan yang dibuat secara rutin dari semua kredit bermasalah mengenai penyelesaian kredit bermasalah, perkembangan debitur bermasalah dan perkembangan dari setiap kredit yang direstrukturisasi.
- Kunjungan ke debitur dan membuat call report agar dapat ditindaklanjuti dengan lebih baik dan dapat mengetahui secara dini bila terdapat hal-hal yang meragukan/mencurigakan.
- Hubungan yang intensif dengan debitur melalui telepon maupun kunjungan langsung untuk memastikan bahwa debitur tidak menjumpai masalah-masalah yang serius.
- Evaluasi bulanan dan triwulan atas setiap kredit yang direstrukturisasi.
- Evaluasi terhadap efektifitas program penyelesaian kredit bermasalah yang telah dijalankan minimal setiap 9 (sembilan) bulan sekali. Bila diperlukan, secara berkala akan dikeluarkan kebijakan tambahan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanganan kredit bermasalah.

Kebijakan Perseroan terhadap pengambilalihan jaminan kredit menjadi AYDA adalah merupakan langkah terakhir Perseroan dalam menyelamatkan atau memitigasi risiko kredit. Debitur tetap masih diberikan opsi untuk ikut menjual sendiri jaminannya sampai periode waktu tertentu yang telah disepakati walaupun jaminan yang bersangkutan telah dikuasai oleh Bank.

Dalam pelaksanaan likuidasi atas AYDA, Perseroan akan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (agen property), disamping Perseroan melakukan penjualan sendiri baik melalui iklan di media masa ataupun melalui peran aktif karyawan (dengan fee penjualan tertentu).

2.6.3 Rentabilitas

Perseroan pada 30 Juni 2022 mencatatkan laba sebesar Rp5.143,- juta sebelum penghasil komprehensif. Faktor utama pencapaian laba dikarenakan pertumbuhan kredit yang cukup signifikan dari sebesar Rp203.782.101,- juta pada juni 2021 menjadi Rp261.011.694,- juta pada juni 2022 atau sebesar 28,08%.

Selain itu Net Interest Margin Perseroan pada 30 Juni 2022 5,69% meningkat dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2021, sebesar 5,09% sejalan dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi masyarakat dan berkurangnya kebijakan penurunan bunga dalam rangka stimulus pemerintah atas peyaluran kredit.

Penerapan prinsip *good corporate governance* telah diterapkan dalam pelaksanaan operasional sesuai azas-azas transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, *indepency* dan *fairness* pelaporan keuangan sesuai Peraturan Bank Indonesia.

Seluruh stakeholder Perseroan mempunyai komitmen yang tinggi agar perusahaan dikelola dengan praktek penerapan tata kelola usaha yang sehat meliputi penerapan 5 prinsip Good Corporate Governance (GCG)

1. Keterbukaan (*Transparancy*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kewajaran (*Fairness*)

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut maka bank harus berani mengungkapkan hal-hal yang memang harus diungkapkan kepada masyarakat namun tetap harus memperhatikan hal-hal yang wajib dirahasiakan sesuai ketentuan UU.

Adanya keterbatasan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing organisasi yang di kelola secara hati-hati dan bertanggung jawab terhindar dari dominasi tidak wajar dengan orang-orang tertentu dan *conflict of interest* dan yang terakhir harus ada *equal treatment* untuk semua pihak

Dalam rangka penerapan manajemen risiko bagi bank umum sesuai POJK Nomor 18 / POJK.03 / 2016 Tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34 / SEOJK.03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 / SEOJK.03 / 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sesuai hasil assesment per 30 Juni 2020 penerapan GCG dengan Peringkat Komposit 2 (Baik), Profil Risiko Perseroan *Low to Moderate* dengan peringkat 2. Rentabilitas Perseroan peringkat 2 (Baik) serta permodalan peringkat 2. Dengan kondisi 4 (empat) komponen penilaian tersebut, maka tingkat kesehatan Perseroan 30 Juni 2022 berada di peringkat 2.

Untuk menciptakan suatu sistem pengelolaan manajemen risiko yang kuat, Perseroan telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertanggung jawab terhadap peninjauan secara berkala dan perbaikan yang berkelanjutan atas kerangka manajemen risiko serta implementasi risiko dalam kegiatan manajemen operasional Perseroan.

2.6.4 Permodalan

Permodalan Perseroan cukup kuat dengan CAR per 30 Juni 2022 sebesar 45,24% dan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap total modal sebesar 44,34%. Rasio Car sebesar diatas melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebesar 10% (sepuluh persen) sampai dnegan kurang dari 11% (sebelas persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan Profil Risiko Peringkat Komposit 2 (dua), sesuai dengan hasil penilaian sendiri Perseroan per 30 Juni 2022. Rasio permodalan diatas juga menunjukkan bahwa Bank ke depannya masih mempunyai potensi dalam aktivitas penyaluran dana kepada sector usaha dan cadangan modal untuk dapat meng-cover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

Dalam rangka untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam waktu dekat ini Perseroan berencana untuk melakukan PUT IV. Dana dari hasil PUT IV tersebut keseluruhannya akan digunakan untuk mendukung modal kerja usaha Perseroan. Setelah PUT IV ini diharapkan Perseroan mendapat tambahan setoran modal sekitar Rp500 miliar pada akhir 2022 sehingga kedepannya sisi permodalan Perseroan akan menjadi lebih kuat.

Pengukuran tingkat imbal aset dan ekuitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana Perseroan mampu meraih laba bersih dari aset dan modal yang dikelola.

- **Imbal Hasil Aset (ROA)**

Berturut-turut ROA Perseroan per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 0,06%, 0,23% dan 0,13%

- **Imbal Hasil Ekuitas (ROE)**

Berturut-turut ROE Perseroan per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 0,17%, 0,57%, dan 0,31%.

2.6.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional dipakai untuk mengetahui sejauh mana pencapaian efisiensi yang dilakukan Perseroan. Berturut-turut BOPO per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 97,37%, 95,33% dan 95,82%.

2.6.6 Likuiditas

- **Loan to Funding Ratio (LFR)**

Manajemen mempunyai kebijakan dan strategi terkait penetapan tingkat LFR yang paling optimal, sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia LFR maksimal sampai dengan 110. Tingkat posisi LFR Perseroan per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 129,26%, 130,25%, dan 120,98%. Kondisi LFR tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengoptimalkan dana-dana yang dihimpun dan kemudian disalurkan kepada masyarakat

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Perseroan senantiasa terpelihara seiring dengan peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dari tahun ke tahun dimana peningkatan kredit tersebut terutama didanai oleh simpanan nasabah pihak ketiga.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk penetapan tingkat LFR yang optimal, Perseroan melakukan :

- Memelihara pertumbuhan atau ekspansi kredit yang tidak berlebihan.
- Meningkatkan dana pihak ketiga, baik dana pihak terkait maupun dana yang berasal dari masyarakat
- **Capital Expenditure**

Pembelian aset tetap (*capital expenditure*) Perseroan per tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.138.999,- juta, Rp5.809 juta dan Rp 5.494,- juta. Dengan *capital expenditure* tersebut diatas, total aset tetap Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021, 31 Desember 2021 dan 2020, menjadi masing-masing sebesar Rp117.159.529,- ribu, Rp121.124.750,- ribu dan Rp127.681.156,- ribu.

Pada tahun 2021, 2020 dan 2019 Bank melakukan perikatan terkait dengan investasi barang modal, dimana sebagian besar investasi barang modal ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi serta investasi untuk mendukung kegiatan operasional Bank, yang utamanya untuk keperluan internet banking dan mobile banking yang diluncurkan pada 2020. Sumber pendanaan untuk pembelian aset tersebut berasal dari laba operasi Perseroan.

Secara umum kinerja likuiditas Perseroan cukup baik dan kemampuan likuiditas Perseroan untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas memadai. Kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas diperoleh dari hasilkegiatan operasional, aktifitas investasi yang likuid, dan aktifitas pendanaan.

Perseroan menjaga likuiditas bank sesuai dengan ketentuan regulator dengan memenuhi kewajiban pemenuhan GWM yang ideal masing-masing sebesar GWM Harian 0,00% dan GWM Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) 6,00% pada tanggal 30 Juni 2022, GWM Harian 0,00% dan GWM Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) 6,00% pada tanggal 31 Desember 2021, GWM Harian 6,00% dan GWM Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) 4,00% pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk mata uang asing 4,00% pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, dan 31 Desember 2020.

Rasio GWM pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.23/07/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Rasio Intermediasi Makropudensial dan Penyangga Likuiditas Makropudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio GWM primer bank pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 5,60%, 3,77%, dan 3,35%. Utk GWM PLM pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 17,22%, 28,31% dan 21,38%. Secara umum cenderung menurun menyesuaikan dengan kondisi pasar dan ketentuan yang berlaku.

Untuk pendanaan, struktur dana diarahkan untuk memperkecil *negatif mismatch* melalui penghimpunan dana jangka panjang dengan mengupayakan dana-dana murah dalam rangka menekan *cost of fund* Perseroan.

Sumber internal untuk kecukupan likuiditas berasal dari setoran modal dan laba ditahan. Sumber eksternal berasal dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, deposito), pinjaman dana antar bank melalui Pasar Uang antar Bank (PUAB), dan *Lending Facility* yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI) dengan menjaminkan surat-surat berharga milik perseroan yang diterbitkan Bank Indonesia (SBI/SDBI) maupun Pemerintah (SUN).

Tidak terdapat permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian, dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perusahaan Terbuka. Secara keseluruhan likuiditas masih dalam batas normal dan cenderung sangat aman.

Dalam hal modal kerja Perseroan tidak mencukupi maka Perseroan akan melakukan penghimpunan dana melalui Penawaran Umum Terbatas, Pinjaman subordinasi atau melalui penerbitan obligasi.

Adapun jumlah Pinjaman yang masih terutang pada tanggal laporan Keuangan per 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp100 milyar

2.6.7 Kepatuhan (*Compliance*)

Perseroan tidak memiliki pelanggaran maupun pelampauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terhadap pihak terkait maupun terhadap pihak tidak terkait sesuai ketentuan yang ditetapkan OJK.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.03/2019 tentang Perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait, dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 25% dan 25% dari modal Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan BMPK baik pihak ketiga maupun pihak berelasi.

Rasio GWM pada tanggal 30 Juni 2022, 31 Desember 2021 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.23/07/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial yang selanjutnya disingkat PLM adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4% dari DPK dalam rupiah sesuai dengan PADG Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Perseroan senantiasa memelihara GWM sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan tetap memperhatikan pemanfaatan dana seoptimal mungkin untuk peningkatan profitabilitas.

2.7. ARUS KAS

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Kas bersih yang digunakan aktivitas operasi Perseroan selama 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp338.240.084,- ribu. Mengalami kenaikan sebesar Rp536.040.978,- ribu atau naik 271% dibandingkan tahun lalu dimana Perseroan memperoleh arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp197.800.893,- ribu. Arus kas masuk dari kegiatan operasional terutama bersumber dari pendapatan bunga, penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, agunan yang diambil alih dan aset lain-lain dan kenaikan simpanan nasabah melalui giro, tabungan dan deposito dengan total keseluruhan sebesar Rp1.341.075.514,- ribu. Sementara arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama untuk pemberian kredit, pembayaran bunga, kenaikan aset hak guna, simpanan bank lain, dan liabilitas lain-lain serta pembayaran biaya-biaya operasional termasuk gaji karyawan dengan jumlah seluruhnya Rp1.679.315.598 ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Per 31 Desember 2020 total arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional adalah sebesar Rp156.926.391,- ribu. Mengalami kenaikan sebesar Rp 734.659.095,- ribu atau naik 127,16% dibandingkan tahun lalu dimana Perseroan menggunakan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp577.732.704,- ribu. Arus kas masuk dari kegiatan operasional terutama bersumber dari pendapatan bunga. Sementara arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama untuk pemberian kredit, pembayaran bunga dan pembayaran bunga.

Tidak terdapat pola arus kas tertentu yang bersifat musiman dalam aktivitas operasional Perseroan, selain pada saat menjelang hari raya idul fitri dan natal, terkait dengan pengeluaran tunjangan hari raya.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan selama 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp246.950.796,- ribu. Mengalami kenaikan sebesar Rp99.185.792,- ribu dibandingkan tahun lalu dimana Perseroan menggunakan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp147.765.004,- ribu. Kenaikan tersebut terutama karena adanya kenaikan pembelian surat berharga sebesar Rp115.398.360,- ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp235.810.103,- ribu. Arus kas ini merupakan arus kas yang digunakan untuk investasi dalam surat berharga yang tersedia untuk dijual dan pembelian aset.

Tidak terdapat pola arus kas tertentu yang bersifat musiman dalam aktivitas investasi Perseroan, dimana arus kas tersebut lebih ditentukan dari jatuh tempo dan perolehan investasi dari surat berharga maupun pembelian aset.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp4.078.537,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp1.097.918,- ribu atau naik 36,84% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya dimana Perseroan menggunakan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp2.980.619,- ribu. Kenaikan tersebut terutama karena adanya pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp4.078.537,- ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Per 31 Desember 2021, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan adalah sebesar Rp491.521.268,- ribu. Arus kas ini diperoleh dari penambahan modal saham sebesar Rp499.827.828,- ribu.

Dalam 2 tahun terakhir, terdapat kecenderungan pola arus kas pendanaan yang menunjukkan adanya perolehan arus kas pada akhir tahun, dan sebaliknya penggunaan arus kas untuk pendanaan pada tengah tahunan. Hal tersebut utamanya dikarenakan Perseroan dalam 2 tahun terakhir merealisasikan penambahan modal melalui penawaran umum terbatasnya pada kuartal ke 4.

3. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN

Dalam rangka menciptakan iklim perbankan yang sehat dan untuk memonitor setiap perkembangan bank, Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan setiap bank untuk melaporkan posisi tingkat kesehatan setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016, dilengkapi dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Perhitungan tingkat kesehatan ini mencakup aspek-aspek dari Risk Based Bank Rating (RBBR) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut diatas. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dilakukan secara sendiri (self assessment) terhadap Bank dengan pendekatan secara individual maupun secara konsolidasi. Adapun cakupan penilaian atas aspek-aspek dari RBBR tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

a. Profil Risiko

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Tingkat Risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dari masing-masing Risiko. Penetapan peringkat faktor Profil Risiko didasarkan atas hasil penetapan tingkat Risiko komposit dari hasil penilaian masing-masing komposit risiko di atas.

Penetapan peringkat faktor Profil Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 (*low*), Peringkat 2 (*low to moderate*), Peringkat 3 (*moderate*), Peringkat 4 (*moderate to high*), dan Peringkat 5 (*high*). Urutan peringkat faktor Profil Risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya Risiko yang dihadapi Bank.

b. Pelaksanaan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 (sangat baik), Peringkat 2 (baik), Peringkat 3 (cukup Baik), Peringkat 4 (kurang baik), dan Peringkat 5 (tidak baik). Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

c. Rentabilitas

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1 (sangat memadai), Peringkat 2 (memadai), Peringkat 3 (cukup memadai), Peringkat 4 (kurang memadai), dan Peringkat 5 (tidak memadai). Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik

d. Permodalan

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus

mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian atas peringkat permodalan, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas Permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen Permodalan.

Penetapan faktor Permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1 (sangat memadai), Peringkat 2 (memadai), Peringkat 3 (cukup memadai), Peringkat 4 (kurang memadai), dan Peringkat 5 (tidak memadai). Urutan peringkat faktor Permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi permodalan Bank yang lebih baik.

Berdasarkan hasil *self assesment* per 30 Juni 2022 penerapan GCG dengan Peringkat Komposit 2 (Baik), Profil Risiko Perseroan Low to Moderate dengan peringkat 2. Rentabilitas Perseroan peringkat 2 (Baik) serta permodalan peringkat 2 (Memadai). Dengan kondisi 4 (empat) komponen penilaian tersebut, maka tingkat kesehatan Perseroan per akhir Juni 2022 berada di peringkat 2.

4. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Sejak 31 Desember 2019, Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang memberi panduan tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Standar yang mengacu kepada International Financial Reporting Standard (IFRS) 9 ini akan menggantikan PSAK 55 yang sebelumnya berlaku. Berdasarkan standar akuntansi baru ini, artinya, Perseroan harus menyediakan cadangan kerugian atas penurunan nilai kredit (CKPN) untuk semua kategori kredit atau pinjaman, baik itu yang berstatus lancar (*performing*), ragu-ragu (*underperforming*), maupun macet (*non-performing*).

Perseroan juga menerapkan PSAK 73 yang merupakan adopsi dari IFRS 16 mengatur tentang sewa. PSAK ini akan menggantikan beberapa standar; diantaranya PSAK 30 tentang Sewa, ISAK 23 tentang Sewa Operasi, dan ISAK 25 tentang Hak atas Tanah. Berdasarkan PSAK tersebut, penyewa harus membukukan hampir semua transaksi sewanya sebagai sewa finansial (*financial lease*). Pembukuan sewa operasi (*operating lease*) hanya boleh dilakukan atas transaksi sewa yang memenuhi dua syarat: berjangka pendek (di bawah 12 bulan) dan bernilai rendah. Hal ini menyebabkan Perseroan mencatatkan aset (sewa) dan kewajiban (sewa) di dalam neraca.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp11.516.470 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Sesuai dengan persyaratan transisi dari PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah membukukan akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna, beban bunga atas liabilitas sewa dan pembatalan sebagian beban sewa dengan nilai sebesar Rp1.788.472 (bruto sebelum pajak) pada saldo laba awal tahun 2020 seolah-olah PSAK 73 telah diterapkan sejak tanggal permulaan. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Bank juga membukukan aset hak guna dan liabilitas sewa.

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Dalam rangka PUT IV Perseroan telah menunjuk PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT IV sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV PT Bank Oke Indonesia Tbk No. 01 tanggal 1 Agustus 2022 yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan.

1. Pemesan yang berhak

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 17 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham baru dalam rangka PUT IV ini dengan ketentuan bahwa setiap pemilik sebanyak 19 (sembilan belas) saham lama mempunyai hak untuk memesan 4 (empat) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp170,- (seratus tujuh puluh Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang Saham Perseroan yang memiliki HMETD yang sah dan tidak dijual/ dialihkan kepada pihak lain dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom *endorsement* pada Sertifikat Bukti HMETD, atau
- Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal.

2. Pendistribusian HMETD, Formulir-Formulir, dan Prospektus

- Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 18 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB. Prospektus, dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dapat diunduh pada website Perseroan www.okbank.co.id.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

3. Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 19 Oktober 2022 sampai dengan 25 Oktober 2022 pada hari kerja dan jam kerja (Senin s/d Jumat) pukul 09.00 – 15.00 WIB.

- a. Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI (*scriptless*) yang bermaksud melaksanakan haknya untuk membeli saham yang dikeluarkan Perseroan berdasarkan HMETD yang dimilikinya dapat mengajukan permohonan pelaksanaan haknya melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola efeknya. Selanjutnya Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus memberikan instruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham dalam rangka HMETD tersebut kepada KSEI sesuai dengan peraturan dan prosedur operasional yang telah ditetapkan KSEI.

Untuk dapat memberikan instruksi pemesanan pembelian saham tersebut maka Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemegang HMETD harus telah memiliki dana yang cukup untuk sejumlah HMETD yang akan dilaksanakannya pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek yang melakukan pemesanan pembelian saham.
- Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah membuka *sub account* untuk pemegang HMETD yang akan melakukan pemesanan pembelian saham.

Pada hari kerja berikutnya setelah Perusahaan Efek/Bank Kustodian memberikan instruksi pelaksanaan pembelian saham, maka KSEI akan menyampaikan kepada BAE Perseroan berupa Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya berikut lampiran dokumen jati diri masing-masing Pemegang HMETD dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan serta menyerahkan asli bukti setoran pembayaran dananya kepada BAE.

HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan lewatnya batas waktu yang telah ditetapkan oleh Perseroan akan dihapuskan pencatatannya dalam Rekening Efek oleh KSEI. Untuk ini KSEI akan menyampaikan konfirmasi mengenai penghapusan pencatatan efek tersebut kepada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang bersangkutan.

- b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Ficomindo Buana Registrar
Jl. Kyai Caringin No.2-A
Rt.11/RW4 Kel. Cideng,Kec. Gambir
Jakarta Pusat

Dengan mengirimkan email ke helpdesk@ficomindo.com dengan dilengkapi scan dokumen sebagai berikut:

- Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- Bukti Pembayaran bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindahbukuan
- Surat Kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10.000,- dilampiri dengan fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- Fotokopi KTP/SIP/Paspor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau fotokopi AD (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi/Pengurus terbaru serta fotokopi identitas dirinya.
- Apabila Pemegang HMETD menghendaki Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli Surat Kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas Saham hasil Hasil pelaksanaan Pelaksanaan HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa.

- Asli FPE yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham hasil Pelaksanaan Pelaksanaannya HMETD.

Perseroan akan menerbitkan saham Saham hasil Pelaksanaan Pelaksanaannya HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika Pemegang HMETD tidak menginginkan saham Saham hasil Pelaksanaan Pelaksanaannya HMETD dimasukkan dalam penitipan KSEI.

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus untuk pelaksanaan HMETD PUT IV ini tidak dipenuhi oleh Pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Pembelian Saham Tambahan

Pemegang HMETD (diluar penitipan kolektif KSEI) dapat melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan dengan mengisi kolom Pemesanan Saham Tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dalam kelipatan 100 (seratus) yang dapat diunduh pada website Perseroan www.okbank.co.id.

Bagi Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang bermaksud melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, maka pemesanan saham tambahan harus dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian, dengan mengirimkan email ke helpdesk@ficomindo.com scan copy dokumen-dokumen seperti:

- FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar
- instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) yang dilakukan melalui *C-BEST*
- FPE yang telah diisi lengkap
- Bukti Pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/Pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endosemen pada Sertifikat Bukti HMETD dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi FPPS Tambahan. Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesanan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan. Pemesanan pembelian saham tambahan harus dilakukan dalam kelipatan 100 (seratus) saham. Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan sudah harus diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 27 Oktober 2022.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan pemesanan pembelian saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 28 Oktober 2022 menurut jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham atau Pemegang HMETD yang melakukan pemesanan pembelian tambahan berdasarkan harga pesanan. Penjatahan akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan POJK No. 32/2015. Penjatahan pemesanan pembelian saham tambahan akan diaudit sesuai dengan Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus. Perseroan akan menunjuk Akuntan yang terdaftar di OJK untuk melakukan pemeriksaan khusus mengenai pelaksanaan HMETD. Laporan hasil pemeriksaan mengenai kewajaran pelaksanaan tersebut akan disampaikan oleh Perseroan kepada OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir.

6. Persyaratan Pembayaran

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai.
Pembayaran pembelian pemesanan saham dalam rangka PUT IV harus dibayar penuh (*full amount*) dan dalam mata uang Rupiah secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan/transfer pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nama pemesanan pemesan dan No. Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) ke dalam mata uang Rupiah kepada rekening bank Perseroan pada

PT Bank Oke Indonesia Tbk
Ac No. 1-8888-8888-89
Atas Nama: PT Bank Oke Indonesia Tbk

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran dimana tercantum didalamnya nama pemesan dan Nomor Sertifikat Bukti HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

- b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) pada rekening bank Perseroan tersebut diatas. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan telah nyata dalam rekening bank Perseroan (*in good fund*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD yaitu tanggal 27 Oktober 2022.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pembelian Saham yang merupakan bagian dari Sertifikat Bukti HMETD yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektif Saham (SKS)/atau pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak terpenuhi. Bagi Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui pemegang rekening KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan pemesanan saham tersebut diantaranya dapat disebabkan oleh karena pengisian formulir yang tidak benar atau tidak lengkap, pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*not in good funds*) di rekening bank Perseroan, dan/atau kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi pada saat mengajukan permohonan pemesanan saham. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham tambahan yaitu pada tanggal 27 Oktober 2022.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan pembelian saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadinya pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang akan dilakukan oleh BAE atas nama Perseroan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjabatan yaitu tanggal 1 November 2022.

Dalam hal terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 2 November 2022 berdasarkan rata-rata bunga deposito 1 (satu) bulan dari bank umum milik Negara, dalam hal ini Bank Negara Indonesia. Hal tersebut diatas tidak berlaku dalam hal keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek dan pemindahbukuan/transfer atas nama Perseroan yang dapat diambil oleh pemesan mulai tanggal 1 November 2022 di BAE pada pukul 10.00 WIB sampai 15.00 WIB. Setelah tanggal 1 November 2022 pengambilan cek dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli pemesan atau tanda bukti jati diri asli lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Bukti Pemesanan Pembelian Saham serta menyerahkan fotokopi KTP tersebut. Pemesanan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang lain yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermaterai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dan fotokopi KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan KTP asli pemberi dan penerima kuasa tersebut. Apabila pengembalian uang pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan/transfer, Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesan tidak akan dikenakan biaya bank atau biaya pemindahbukuan/transfer tersebut.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Penyerahan Saham hasil Pelaksanaan HMETD akan didistribusikan kepada pemegang saham mulai tanggal 21 Oktober 2022 sampai dengan 27 Oktober 2022 Saham Hasil Pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

11. Alokasi Sisa Saham Yang Tidak Diambil oleh Pemegang HMETD

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian/dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya secara proporsional yang melakukan pemesanan lebih dari haknya yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang HMETD yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka, APRO Financial Co. Ltd. selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham yang ditawarkan dan tidak diambil bagian oleh Pemegang HMETD dalam PUT IV dengan harga pelaksanaan sebesar Rp170,- (seratus tujuh puluh Rupiah) setiap saham. Pembayaran penuh oleh Pembeli Siaga akan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT IV ini melalui Website Perseroan.

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu pada tanggal 17 Oktober 2022 pada jam 16:00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Para pemegang saham baik yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) maupun yang beralamat di luar Jabotabek dapat mengambil sendiri Sertifikat Bukti HMETD, FPPS Tambahan dan formulir lainnya selama waktu dan hari kerja sejak tanggal 19 Oktober 2022 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri, pada BAE:

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Ficomindo Buana Registrar
Jl. Kyai Caringin No.2-A
RT11/RW4 Kel. Cideng, Kec. Gambir
Jakarta Pusat

Apabila pemegang saham Perseroan sampai dengan tanggal 25 Oktober 2022 belum mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dan tidak menghubungi BAE Perseroan, maka segala risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun BAE, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

INFORMASI PUT IV

Untuk informasi lebih lanjut atau pertanyaan sehubungan dengan Prospektus ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT Bank Oke Indonesia Tbk
Jl. Ir. H. Juanda No. 12
Jakarta Pusat 10120
Telepon: +62 21 231 2633
Faksimili: +62 021 231 2604
E-mail: corsec@okbank.co.id

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Ficomindo Buana Registrar
Jl. Kyai Caringin No.2-A
Rt.11/RW4 Kel. Cideng,Kec. Gambir
Jakarta Pusat
(021) 22638327-22639048
Email: helpdesk@ficomindo.com